

RINGKASAN

STANDARISASI MUTU KOPI ROBUSTA HASIL PENGOLAHAN DENGAN PARAMETER UJI PETIK SETELAH SORTASI KEBUN DI PTPN 1 REGIONAL 5 KEBUN BANGELAN BANTARAN MALANG. DI KEBUN BANGELAN, PTPN 1, REGIONAL 5, Egi Mustika Trinanta, NIM A32230633, Tahun 2026, 72 Halaman, Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan, Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Erwan Susanto (Pembimbing Lapang), Descha Giatri Cahyaningrum, S.P., M.P (Dosen Pembimbing).

Kegiatan magang yang dilaksanakan di PTPN I Regional 5 Kebun Bangelan Bantaran Malang dengan judul “Standarisasi Mutu Kopi Robusta Hasil Pengolahan dengan Parameter Uji Petik Setelah Sortasi Kebun” bertujuan untuk mempelajari sistem pengendalian mutu kopi robusta mulai dari tahap panen, sortasi kebun, hingga proses pengolahan. Pengendalian mutu merupakan faktor penting dalam industri kopi karena kualitas bahan baku sangat menentukan mutu produk akhir yang dihasilkan. Menurut Mawardi et al. (2019), kualitas kopi hasil pengolahan sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan baku yang berasal dari hasil panen dan proses sortasi di kebun.

Uji petik setelah sortasi kebun dilakukan dengan mengambil sampel buah kopi untuk mengetahui tingkat kematangan dan komposisi buah yang dipanen. Parameter yang diamati meliputi persentase buah merah (matang), buah kuning, buah hijau, buah kering, buah terserang hama atau penyakit, serta kotoran yang terbawa bersama hasil panen. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahan baku yang masuk ke proses pengolahan telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan perusahaan. Menurut Yusianto dan Nugroho (2017), buah kopi yang dipanen pada tingkat kematangan optimal menghasilkan mutu fisik dan cita rasa yang lebih baik dibandingkan buah yang masih hijau atau terlalu matang.

Proses sortasi kebun memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas kopi robusta sebelum memasuki tahap pengolahan. Melalui sortasi, buah

yang tidak memenuhi standar mutu dapat dipisahkan sehingga hanya buah berkualitas yang akan diproses lebih lanjut. Rahardjo (2018) menyatakan bahwa sortasi merupakan salah satu tahapan penting dalam pengendalian mutu kopi karena mampu mengurangi cacat mutu dan meningkatkan kualitas produk akhir. Dengan demikian, hasil uji petik dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kualitas pemetikan dan efektivitas proses sortasi yang dilakukan oleh tenaga kerja di lapangan.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan standarisasi mutu melalui uji petik setelah sortasi kebun sangat berpengaruh terhadap kualitas kopi robusta hasil pengolahan. Pengawasan mutu yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan konsistensi kualitas produk serta memastikan bahwa kopi yang dihasilkan memenuhi standar mutu yang berlaku. Hal ini sejalan dengan Standar Nasional Indonesia (BSN, 2022) yang menyatakan bahwa mutu kopi ditentukan oleh karakteristik fisik dan tingkat cacat yang harus memenuhi persyaratan tertentu. Oleh karena itu, kegiatan uji petik dan sortasi kebun menjadi bagian penting dalam mendukung produksi kopi robusta berkualitas tinggi dan berdaya saing di pasar nasional maupun internasional.